

## **Interaksi Sosial Disosiatif Dalam Organisasi Suporter Sepak Bola SPARTACKS Kota Padang**

**Muhammad Irwandi<sup>1</sup>, Eka Vidya Putra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [muhammadirwandi13@gmail.com](mailto:muhammadirwandi13@gmail.com), [ekavidyaputra@gmail.com](mailto:ekavidyaputra@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan interaksi sosial disosiatif yang terjadi dalam organisasi suporter sepak bola SPARTACKS (Suporter Padang Anak Rantau Cinta Kabau Sirah) Kota Padang berdasarkan struktur organisasi yang dikembangkan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan jumlah informan 11 orang yang terdiri dari pendiri SPARTACKS, Ketua Umum, Ketua Harian, Koordinator Jorong, dan anggota-anggota SPARTACKS. Teori yang digunakan dalam pembahasan ini ada dua, yang pertama teori sistem sosial dari Katz dan Kahn, dalam pendekatan teori ini interaksi dan komunikasi ditempatkan sebagai sesuatu yang penting dalam organisasi, interaksi yang baik akan menimbulkan organisasi yang lebih baik. Kedua adalah teori Proses interaksi sosial oleh Gillin dan Gillin, mereka mengidentifikasi bahwa ada dua bentuk interaksi sosial, dimana salah satunya adalah interaksi sosial disosiatif, yang terdiri dari persaingan, kontravensi, dan pertentangan (konflik). Untuk mengkaji kredibilitas dari penelitian digunakan teknik triangulasi. Data di analisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana interaksi sosial disosiatif dalam organisasi suporter sepakbola SPARTACKS Kota Padang berdasarkan struktur organisasi yang dikembangkan yaitu, (1) struktur organisasi SPARTACKS Kota Padang, (2) interaksi sosial disosiatif yang terbagi menjadi tiga yaitu, persaingan, kontravensi, pertentangan atau konflik.

**Kata kunci:** *Interaksi sosial disosiatif, Organisasi suporter, Sepak bola, SPARTACKS*

### **Abstract**

*This article aims to explain the dissociative social interactions that occur in the soccer supporter organization SPARTACKS (Suporter Padang Anak Rantau Cinta Kabau Sirah) Kota Padang based on the organizational structure developed. This research was conducted with a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques in this study were observation, in-depth interviews, literature study, and documentation study. The selection of informants was carried out by purposive sampling (purposed sample) with a total of 11 informants consisting of the founders of SPARTACKS, the General Chairperson, the Daily Chair, the Jorong Coordinator, and SPARTACKS members. There are two theories used in this discussion, the first is the theory of social systems from Katz and Kahn, in this theoretical approach interaction and communication are placed as important things in organizations, good interactions will lead to better organizations. The second is the theory of social interaction process by Gillin and Gillin, they identified that there are two forms of social interaction, one of which is dissociative social interaction, which consists of competition, contradiction, and conflict (conflict). To assess the credibility of the research used triangulation technique. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis technique by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed how dissociative social interactions in the SPARTACKS Kota Padang football supporter organization were based on the organizational structure developed,*

namely, (1) the Kota Padang SPARTACKS organizational structure, (2) dissociative social interactions which were divided into three, namely, competition, contravention, opposition or conflict.

**Keywords:** Football, Social interaction dissociative, Suporter organization, SPARTAC



Received: August 13, 2021

Revised: September 28, 2021

Available Online: September 30, 2021

## Pendahuluan

Sepak bola merupakan cabang olah raga yang paling sederhana di seluruh dunia. Sepak bola selama abad ke-19 sampai abad ke-20 tersebar luas seiring dengan perkembangan negara-negara di Eropa dan Amerika Latin menegosiasikan batas-batas wilayah negaranya. Bahkan di Inggris saat ini sepak bola lebih memiliki daya tarik yang kuat sampai dianggap seperti sebuah agama, banyak warga Inggris lebih memilih untuk menyaksikan pertandingan sepakbola dibandingkan hadir ke gereja pada hari minggu. Misalnya, pada tahun 1992 di Inggris hanya 13% jumlah jama'at yang mendatangi gereja, daya tarik gereja terus merosot oleh industri sepak bola (Pujo, 2014). FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) sebagai organisasi tertinggi sepak bola internasional pada awalnya mengakui keanggotaan sebuah organisasi sepak bola tiap negara berdasarkan apakah negara tersebut mendapat pengakuan kedaulatan dari negara-negara lainnya atau telah diterima dalam pergaulan internasional dan bahkan melalui PBB (Aji, 2013). Sisi sosial sepak bola sangat berkaitan dengan muatan nilai-nilai kultural, sosial maupun identitas yang melekat pada sepak bola itu sendiri.

Sepakbola memiliki daya tarik yang mendunia, penyebaran sepak bola yang melintas batas hingga ke belahan penjuru dunia telah memungkinkan suatu budaya di sebuah negara yang berbeda untuk mengkonstruksikan bentuk identitas tertentu melalui praktik dan interpretasi atas permainan (Giulianotti, 2006). Sepakbola menjadi sebuah fenomena bagi seluruh dunia yang mampu menyedot perhatian masyarakat banyak.

Perkembangan sepak bola berelasi dengan berkembangnya suporter. Suporter sepak bola adalah sekumpulan orang yang memberikan dukungan kepada tim sepak bola yang di dukunginya. Dukungan yang diberikan tidak hanya melibatkan fisik dengan pergi menonton pertandingan tapi juga kepedulian tinggi terhadap tim sepak bola tersebut. Inilah realitas atau salah satu fenomena yang muncul dalam realitas sepakbola yaitu supporter (Lucky & Setyowati, 2015).

Sepak bola dan suporter dua hal yang tak terpisahkan, supporter bagaikan jantung permainan sepakbola. Suporter adalah sebuah elemen penting dalam sepak bola. Begitu membudayanya eksistensi suporter dalam sepak bola menjadikannya tak akan ada sebuah kesebelasan tanpa ada suporter. Bahwa setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya ikatan kedaerahan, keluarga, golongan atau simpatik dengan pemainnya (Su'udi, 2006).

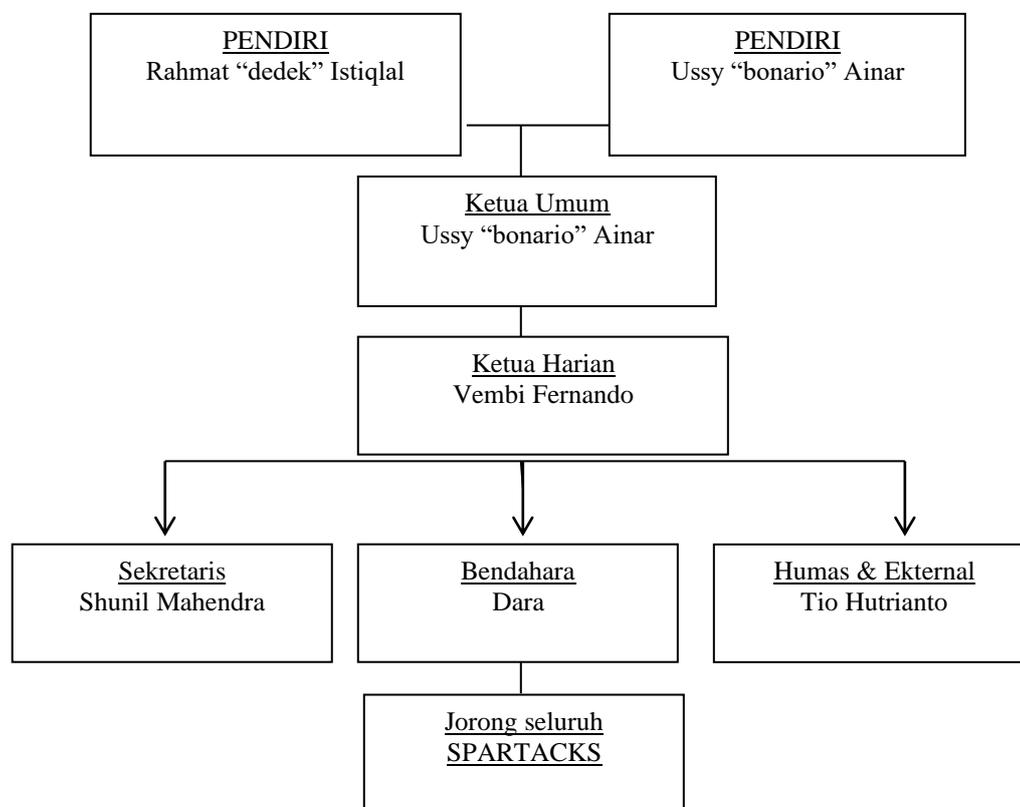
Dalam perkembangannya, suporter di Indonesia mempunyai ciri khas masing-masing dalam mendukung tim kesayangan mereka. Di Indonesia juga, kita mengenal banyak klub-klub sepak bola terkenal dan masing-masing klub memiliki suporter fanatiknya seperti Arema Indonesia memiliki suporter bernama Aremania, Persija dengan suporternya The Jak, Persebaya dengan suporter loyalnya Bonek, PSS Sleman tentunya dengan *Brigita Curva Sud*, Bali United dengan suporter kebanggaannya *North Side Boys 12*, dan masih banyak lagi. Di Sumatera Barat ada klub Semen Padang FC.

Semen Padang FC didirikan pada tanggal 30 November 1980. Suporter yang mendukung Semen Padang tergabung dalam sejumlah organisasi, terdapat empat organisasi suporter Semen Padang yakni SPARTACKS, The KMERS, *Padang Fans* dan UWS. Dari keempat organisasi suporter tersebut, SPARTACKS jauh lebih berkembang dibandingkan tiga suporter lainnya, SPARTACKS sudah tersebar hampir seluruh Indonesia dan dari perkembangan kegiatan di sosial media SPARTACKS lebih unggul dari ketiga suporter tersebut.

Melalui wawancara dengan pimpinan SPARTACKS, SPARTACKS dapat diartikan sebagai Suporter Padang dan Anak Rantau Cinta Kabau Sirah. SPARTACKS didirikan pada 18 Mei 2010 oleh dua orang pencetus yaitu Rahmat “dedek” Istiqlal dan Ussy “Bonario” Ainar yang sekarang menjabat sebagai Ketua Umum SPARTACKS. SPARTACKS dikenal dengan militansi dan perjuangan para anggotanya untuk mendampingi Semen Padang FC, dimana pun mereka bermain. Dimana pun “Kabau Sirah” tandang dipastikan mereka ada, “Spartack tidak kemana-mana tetapi ada di mana-mana” Slogan yang selalu dipegang teguh oleh anggota SPARTACKS.

Secara kelembagaan yang dijelaskan oleh Ketua Harian SPARTACKS bahwa struktur dari organisasi SPARTACKS sendiri bisa di katakan unik, seperti yang kita ketahui secara umum setiap organisasi pasti memiliki pimpinan atau ketua. Pimpinan dari SPARTACKS sendiri disebut dengan Ketua Umum. Di bawah Ketua Umum ada yang disebut dengan Ketua Harian. Ketua Harian dibantu oleh sekretaris dan bendahara. Ketua Umum dan Ketua Harian memiliki perbedaan, ketua umum adalah pendiri langsung dari SPARTACKS sementara Ketua Harian dipilih berdasarkan musyawarah.

Berikut struktur dari organisasi suporter SPARTACKS:



### **Gambar 1. Struktur Organisasi Spartacks**

Begitu pula yang dijelaskan Ketua Umum SPARTACKS tentang Organisasi SPARTACKS yang juga memiliki setiap koordinator di setiap wilayah atau biasa disingkat Korwil, namun SPARTACKS tidak menggunakan istilah Korwil tapi memilih menggunakan istilah Koordinator Jorong. Dalam menentukan wilayah, organisasi SPARTACKS ini tidak memetakan sebagai mana wilayah administrasi pemerintahan pada umumnya, SPARTACKS memiliki cara sendiri dalam menentukan pembagian wilayahnya atau yang biasa mereka sebut dengan jorong. Syarat membentuk sebuah Jorong tidak lah berat, yaitu setiap jorong baru harus memberikan data pimpinan dan anggota dari Jorong tersebut ke SPARTACKS pusat lalu SPARTACKS pusat akan memproses data tersebut dan memberikan kode Jorong dan kode pada setiap anggota, maka terbentuk lah sebuah Jorong. Sampai saat ini data jorong yang terdaftar di SPARTACKS Pusat terdapat 18 Jorong di Kota Padang.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Humas & Eksternal SPARTACKS, terdapat 18 jorong yang terdata di SPARTACKS Pusat maka dapat dilihat bahwa organisasi SPARTACKS Kota Padang telah berkembang menjadi sebuah organisasi suporter yang besar karena memiliki banyak jorong serta banyak anggota yang terlibat di dalam organisasi tersebut.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa struktur organisasi dari SPARTACKS relatif sederhana. Pilihan tersebut tentu saja berhubungan dengan pola hubungan antar manusia dalam organisasi. Pada akhirnya pilihan tersebut juga diarahkan untuk pencapaian tujuan dari pembentukan dari SPARTACKS itu sendiri. Menarik untuk melihat lebih dalam bagaimana pola interaksi antar anggota dalam organisasi SPARTACKS dilihat dari struktur organisasi yang dikembangkan. Struktur organisasi merupakan fitur organisasi yang menggambarkan pola interaksi. Secara sosiologis struktur organisasi, menggambarkan jaringan kerja dari organisasi untuk menggambarkan derajat kompleksitas, formalisasi, dan sentralisasi. Oleh karena itu pola interaksi sosial di dalam organisasi SPARTACKS Kota Padang semakin kompleks. Tidak menutup kemungkinan besarnya akan muncul interaksi yang berbentuk disosiatif yaitu seperti kontravensi, persaingan, dan konflik yang akan terjadi, disebabkan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas di organisasi ini akan banyak menimbulkan interaksi sosial dan tidak semua interaksi akan berjalan dengan baik sesama mereka, pasti akan ada yang namanya pertentangan disebabkan banyaknya individu yang terlibat dalam organisasi tersebut mulai dari ketua umum sampai dengan anggotanya sendiri. Penelitian tentang interaksi sosial telah dilakukan sebelumnya oleh Ashar (2014). Penelitian Ashar menitik beratkan pada interaksi sosial yang ada dalam tubuh organisasi SMM ( Suporter Macan Muria ) Kudus. Interaksi sosial yang terjadi antar anggota SMM di dasari oleh status dan peranan mereka dalam SMM, serta oleh tujuan utama yaitu mendukung Persiku Kudus. Interaksi tersebut berawal dari kontak dan komunikasi antar anggota SMM. Kemudian bentuk interaksi antar anggota berupa kerjasama, persaingan dan pertikaian. Penelitian interaksi selanjutnya yaitu ada dari Puput Dwi Prasetyo (2011), fokus penelitian puput yaitu nteraksi sosial yang terjadi dalam komunitas suporter sepak bola Pasoepati diawali dengan adanya kontak dan komunikasi antar elemen Pasoepati. Kontak yang terjadi antar elemen Pasoepati bersifat positif karena antar elemen melakukan kontak mengarah pada kerjasama, sedangkan komunikasi yang terjadi dalam komunitas suporter sepak bola Pasoepati bersifat primer dan sekunder. Dari penelitian tersebut yang membedakannya dengan penelitian ini adalah terkait dengan objek yang diteliti dan fokus penelitian peneliti

yang lebih kearah analisa secara sosiologis dari struktur organisasi dan juga bagaimana interaksi sosial disosiatif yang terjadi dalam organisasi SPARTACKS itu sendiri dimulai dari Ketua Umum sampai dengan anggota yang tersebar di Jorong-Jorong sekitar Kota Padang. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan akan memberi dampak positif terhadap dunia suporter di Kota Padang terkhusus untuk SPARTACKS itu sendiri.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah (Sugiyono, 2008). Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus, peneliti mengeksplorasi secara mendalam tentang interaksi sosial disosiatif yang terjadi dalam organisasi suporter sepak bola SPARTACKS Kota Padang berdasarkan struktur organisasi yang dikembangkan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli tahun 2021 di Kota Padang, Mabas Jorong SPARTACKS dan beberapa lokasi kediaman petinggi SPARTACKS termasuk Mabas SPARTACKS sendiri di Gor Haji Agus Salim terribun selatan. Lokasi ini dipilih karena Kota Padang adalah tempat lahirnya organisasi supporter SPARTACKS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Dalam melakukan pengamatan (*observation*) peneliti hanya dapat melihat rekaman video yang masih tersimpan dikarenakan kegiatan para suporter tidak dapat dilaksanakan disebabkan oleh Liga Sepak Bola Indonesia tida bergulir. Perekrutan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sampel bertujuan) dengan mewawancarai 11 orang yang terdiri dari para petinggi SPARTACKS termasuk orang yang berpengaruh di dalamnya sampai dengan anggota yang berada di beberapa jorong. Studi kepustakaan dilakukan sebelum ke lapangan untuk mengumpulkan data sekunder berkenaan dengan masalah yang akan diteliti dan studi dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yang berupa kamera. Pemeriksaan keabsahan data penelitian menggunakan metode triangulasi data. Adapun, model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Melihat meriahnya dunia persepakbolaan tidak lepas dari pendukung atau *fans* yang sering disebut dengan suporter. Fenomena supporter di dunia persepakbolaan Indonesia sangat menjamur dan berkembang dengan sangat pesat dan tak dapat di mungkiri bahwa perkembangan dunia sepak bola Indonesia sedikit banyaknya ada di pengaruhi oleh supporter yang setia mendukung tim kesayangannya, tidak dilupakan juga bagaimana meriahnya ketika semua supporter klub Indonesia bersatu mendukung Timnas kebanggaan kita yaitu Indonesia. Begitu pula keberadaan organisasi supporter sepak bola di Kota Padang yaitu SPARTACKS, suporter SPARTACKS adalah sebuah organisasi pendukung tim sepak bola yang sportif, atraktif, kreatif dan paling penting cinta damai, supporter yang tulus dari hati mendukung tim Semen Padang FC yang ada di Kota Padang.

SPARTACKS yang berkembang menjadi sebuah organisasi suporter yang besar memiliki banyak jorong serta banyak anggota yang terlibat di dalam organisasi tersebut. Dikarenakan oleh itu pola interaksi sosial di dalam organisasi SPARTACKS Kota Padang semakin kompleks. Ditambah lagi dengan struktur organisasi yang dikembangkan dalam SPARTACKS tidak menutup kemungkinan besarnya akan muncul interaksi sosial yang berbentuk disosiatif yaitu seperti persaingan, kontravensi, dan konflik, disebabkan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas di organisasi ini akan banyak menimbulkan interaksi sosial dan tidak semua interaksi akan berjalan dengan baik sesama mereka, pasti akan ada yang namanya pertentangan disebabkan banyaknya individu yang terlibat dalam organisasi tersebut mulai dari ketua umum sampai dengan anggota nya sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang telah di lakukan oleh peneliti terdapat penjelasan tentang struktur organisasi yang ada dalam SPARTACKS itu sendiri, termasuk berbagai interaksi sosial disosiatif yang terjadi dalam organisasi suporter sepak bola SPARTACKS Kota Padang tersebut, berikut hasil temuan peneliti.

### **Interaksi Sosial Disosiatif**

Pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri. Sebagian besar tujuannya dapat terpenuhi apabila ada interaksi sosial dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri karena manusia memiliki kebutuhan terhadap manusia lainnya. Karena itulah biasanya manusia berkumpul dan membentuk kelompok, yang disebut dengan organisasi (Budiono, 2018).

Seperti yang diketahui SPARTACKS memiliki struktur organisasi yang sederhana namun memiliki fungsi yang unik. SPARTACKS pada awalnya didirikan oleh dua orang anak muda pada masanya, yaitu Rahmat “dedek” Istiqlal dan Ussy “bonario” Ainar. Sekarang Bang Bonario menjabat sebagai Ketua Umum SPARTACKS, selain Ketua Umum SPARTACKS memiliki Ketua Harian. Ketua Harian dibantu oleh Sekretaris, Bendahara, Dan Humas & Eksternal. Ketua Umum dan Ketua Harian memiliki perbedaan, seperti yang dijelaskan oleh Ketua Harian SPARTACKS Vembi Fernando, ia mengatakan bahwa:

*“Benar deky, ketua umum samo ketua harian tu beda, ketua umum ndak bisa diganti, kecuali beliau mengundurkan diri sementara ketua harian diganti setelah satu musim liga bajalan, jadi beko ado evaluasi habis tu musyawarah untuk menentukan ketua harian baru.”*

Artinya:

“Benar deky, ketua umum dan ketua harian itu berbeda, ketua umum tidak bisa diganti, kecuali mengundurkan diri, sementara ketua harian diganti setelah satu musim liga berlangsung. Jadi nanti ada evaluasi setelah itu musyawarah untuk menentukan ketua harian baru.” (Wawancara, tanggal 14 Juni 2021).

Adapun hal yang menarik terjadi di dalam organisasi SPARTACKS ini, yaitu pada saat Semen Padang FC bertanding maka setiap Jorong yang terdekat akan bergabung dan membentuk sebuah kelompok yang disebut Republik lalu menuju stadion pertandingan, dan Republik tersebut akan diberi nama sesuai kesepakatan Jorong-Jorong terdekat yang membentuk Republik tersebut. Setiap Republik yang terbentuk tidak memiliki pimpinan seperti ketua dan sebagainya, mereka berkumpul atas dasar kebersamaan, serta solidaritas kewilayahan. Seperti Republik Koto Tangah yaitu sebutan bagi gabungan dari beberapa Jorong yang ada di sekitar Kecamatan Koto Tangah. Saat menuju pertandingan Semen Padang FC anggota dari Republik ini akan membawa dua bendera sekaligus yaitu bendera

Jorong mereka masing-masing dan bendera wilayah mereka yaitu Republik Koto Tengah tadi. Berikut disampaikan oleh Bang Ade terkait dengan Republik yang muncul di dalam organisasi SPARTACKS tersebut:

*“Awalnya republik ko abang menggagas mah, batigo bg waktu tu, jadi tujuan kami buek republik bia nampak lebih wah lebih rami pas nio konvoi ka gor. agus salim kan. Caranyo yo kami jorong-jorong terdekat khususnyo koto tengah ko bergabung tu kami agiah namo Republik Koto Tengah, mulai lah diikuikan den Jorong lain, Jorong daerah ateh, arah pengambiran tu”.*

Artinya:

“Awalnya republik ini abang yang menggagas, bertiga waktu itu, jadi tujuan kami buat republik ini biar lebih wah lebih ramai ketika konvoi ke GOR. Agus Salim. Caranya ya kami jorong-jorong terdekat khususnya Koto Tengah ini bergabung lalu kami beri nama Republik Koto Tengah, mulailah ditiru oleh jorong yang lain, jorong daerah atas, daerah pengambiran sana” (Wawancara tanggal 15 Juni 2021).

Terkait hadirnya Republik mulai memberikan warna baru dalam organisasi SPARTACKS ini sendiri. Namun yang pada awalnya Republik dibentuk dengan tujuan koordinasi antar supporter terdekat agar lebih memberikan gairah tersendiri pada saat konvoi malah menambah problematika baru dalam organisasi SPARTACKS. Permasalahan itu muncul diakibatkan kurangnya komunikasi atau interaksi antara individu yang terlibat sehingga menimbulkan kesalahpahaman yang berujung konflik. Seperti yang disampaikan oleh Bang Vembi ketika diwawancarai mengenai Republik:

“Pada saat itu ya karena jorong itu banyak dulu (2011-2012), dulu karena mereka besar maka muncul usul *“bang kalau kita bentuk republic gimana?”* pada saat itu dijelaskan republic itu garisnya adalah koordinatif, temen-temen koordinator jorong bersama sama membuat grup itu (republik) fungsinya adalah agar sosialisasi apapun kegiatan dari pusat disampaikan ke republic itu semua, koordinator jorong mendapatkan informasi itu, ya jadi sebenarnya adalah dulu republic itu mempermudah komunikasi harusnya. Cuman, ada satu republik yang menyatakan mereka harus ada kepengurusan, amereka menamakan diri mereka republic ateh jorong yang berada di daerah pengambiran dan kearah sana-sana, mereka menyatakan republic tu harus ada kepengurusan, harus ada ketua, bendahara, kawan kawan dan perangkatnya. Logikanya kan gamungkin ada organisasi dalam organisasi? Nah disitulah terjadi konflik sebenarnya. Nah kita tidak tau, sampai sekarang bang masih komunikasi sama orang orang tersebut dan mereka masih tidak menerima yang konsep republik itu adalah koordinatif” (Wawancara tanggal 14 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bang Vembi dan Bang Ade terkait hadirnya Republik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa munculnya republik yang awalnya memberi rasa baru dalam organisasi SPARTACKS malah berubah menjadi permasalahan baru dalam SPARTACKS. Secara tidak langsung peneliti menyimpulkan interaksi sosial bersifat disosiatif yang muncul dalam SPARTACKS dikarenakan salah satunya munculnya Republik tersebut ditambah lagi kurangnya komunikasi dan interaksi dalam organisasi SPARTACKS sehingga pada ujungnya muncul sejumlah interaksi sosial yang bersifat

disosiatif lalu cara mengatasinya adalah dengan meningkatkan interaksi di dalam internal SPARTACKS itu sendiri, karena komunikasi yang meningkat akan membuat organisasi itu menjadi lebih baik. Berikut dibawah ini dijelaskan berbagai interaksi sosial disosiatif yang muncul dalam organisasi SPARTACKS.

### **Persaingan**

Bentuk interaksi sosial disosiatif pertama yang muncul dalam organisasi supporter adalah persaingan. Dalam hal seperti organisasi supporter yang melibatkan banyak pihak individu pasti menimbulkan sedikit banyak persaingan. Persaingan yang terjadi dalam organisasi supporter SPARTACKS tergolong dalam persaingan yang positif, karena persaingan yang terjadi memberi dampak baik bagi organisasi SPARTACKS sendiri. Beberapa persaingan yang muncul dalam organisasi supporter SPARTACKS diantaranya persaingan antar Jorong dan persaingan antar Republik.

#### ***Persaingan antar Jorong***

Ketika dalam rangka memeriahkan acara HUT SPARTACKS setiap tahunnya, ada kegiatan yang dilaksanakan SPARTACKS pusat yaitu pertandingan futsal antar jorong. Pertandingan yang melibatkan seluruh jorong Kota Padang ini berlangsung sangat baik. Disetiap laga pertandingan tersebut bisa dirasakan persaingan yang terjadi, permainan yang sportif membangkitkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Hal itu diucapkan langsung oleh Tio yang sekarang menjabat sebagai Humas & Eksternal di SPARTACKS Pusat, Tio yang merupakan salah satu mahasiswa UNP di Fakultas Teknik mengatakan, yaitu:

*“Wak (spartacks) rutin buek acara anniversary, indak cuman sekedar tiup lilin di sekre, tahun lalu kami buek di g-sport center dan kami buek turnamen futsal antar jorong, jadi ado persaingan yang sehat disinan”*

Artinya:

“Kami (spartacks) rutin bikin acara *anniversary*, bukan sekedar tiup lilin di sekre, tahun lalu kami bikin acara di *G-Sport Center* dan bikin turnamen futsal antar jorong, jadi ada persaingan yang sehat disana” (Wawancara tanggal 17 Juni 2021).

Selain persaingan yang disampaikan oleh Tio pada ajang rutin tahunan yang dilakukan oleh SPARTACKS, ada persaingan yang lain yang tak kalah menarik karena persaingan ini masih menampilkan sisi positif untuk organisasi supporter SPARTACKS sendiri, yaitu persaingan dalam adu kreatifitas. Hal itu diucapkan saat wawancara oleh Ketua Umum SPARTACKS Ussy Ainar. Bang Ussy yang lebih akrab disapa bang Bonar mengatakan bahwa:

*“Kalau untuak persaingan kawan kawan ko lebih banyak bersaing ka arah positif, antar jorong tu nyo berlomba lomba untuak menjadi contoh, ditiru kreasinyo misalnyo dek jorong lain”*

Artinya:

“Kalau untuk persaingan, kawan-kawan ini lebih banyak bersaing ke arah yang positif, antar jorong berlomba-lomba untuk menjadi contoh, ditiru kreasi mereka oleh jorong lain misalnya” (Wawancara tanggal 18 Juni 2021).

#### ***Persaingan antar Republik***

Persaingan selanjutnya yang terjadi adalah antar Republik, seperti yang diketahui Republik adalah kumpulan dari sejumlah jorong terdekat dengan tujuan untuk membuat sebuah titik koordinasi agar terkumpul lebih banyak massa ketika menuju ke stadion GOR. Haji Agus Salim. Republik tidak memiliki kepengurusan, karena tujuan dari republik hanya sebagai sebuah koordinasi dari beberapa jorong terdekat. Namun, ada sebuah republik yang menuntut harus adanya kepengurusan maka timbulah semacam persaingan di dalam republik dan antar republik.

Salah satu persaingan yang muncul antar Republik yaitu disaat pengumpulan massa oleh beberapa Republik, masing-masing Republik berusaha untuk mengumpulkan massa yang lebih banyak agar dapat melihat fanatisme di republik mereka masing-masing.

Tujuan untuk mengumpulkan massa yaitu adalah untuk memberi dukungan maksimal kepada Semen Padang FC melalui spanduk yang menggambarkan dukungan mereka, dan kreativitas para anggota Republik yang tertuang dalam spanduk yang mereka tempelkan di pagar-pagar stadion GOR. Haji Agus Salim. Hal berikut diucapkan oleh salah satu mantan koordinator jorong Tapal Batas sekaligus pernah bertanggung jawab menjadi di dirigen SPARTACKS yaitu Bang Ade, Ade si “gagak jambak”.

*“Jadi sabananyo persaingan itu ado (dalam republik), tergantung urang nyo, ado positif ado negative. Yang positifnyo terbentuk massa kan. Tiok republik tu mengumpulkan setiap jorong tadakek dan situ bersaing untuk mendapekan massa lebih banyak. Dan bersaing lo untuak manunjuakan ke-kreatifan republik nyo ky. Karano dengan massa yang banyak gairah untuak ka stadion tu taraso ky”*

Artinya:

“Jadi sebenarnya persaingan itu ada (dalam republik), tergantung urangnyo, ado positif ado negatif. Yang positifnya terbentuk massa kan. Tiap republik tu mengumpulkan jorong terdekat dan disana mereka bersaing untuk mendapatkan massa dan bersaing juga untuk menunjukkan ke-kreatifan republiknyo ky. Karena dengan massa yang banyak gairah untuk ke stadion lebih terasa ky” (Wawancara tanggal 15 Juni 2021).

Persaingan yang disampaikan oleh Ade masih termasuk dalam persaingan yang memberi dampak baik bagi SPARTACKS sendiri, ada beberapa bentuk persaingan yang timbul dalam SPARTACKS diakibat kan oleh Republik yaitu, persaingan dalam ingin memiliki jabatan, persaingan untuk mengikuti ego pribadi sendiri. Hal tersebut disampaikan oleh Bang Teo yang menjabat sebagai dirigen aktif di SPARTACKS, Teo yang merupakan mantan supporter NJ Mania yaitu untuk Klub Persitara Jakarta Utara mengungkapakan bahwa:

*“Untuk saat ini ko persaingan yang terjadi di kawan kawan ko yo cuman persaingan ingin duduak disitu (jabatan) tapi inyo ndak tau apo nan ka inyo karajoan katiko nyo alah duduak disitu do. jadi persaingan dalam internal spartack ko kayak persaingan untuk dapek namo, dan bagi abang ndak wajar persaingan tu do, karano dalam dunia supporter tu persaingan yang harusnyo menampilkan hal hal baru atau gagasan gagasan baru gitu kan, tapi yang bang caliak di spartacks persaingannyo cuman dapek jabatan lalu akhirnya selesai”*

Artinya:

“Untuk saat sekarang persaingan yang terjadi di kawan kawan ini ya persaingan ingin duduk disitu (jabatan) tapi dia tidak tau apa yang akan dia kerjakan ketika sudah duduk disitu. Jadi persaingan dalam internal spartacks sendiri seperti persaingan untuk dapat nama, da bagi abang itu tidak wajar, karena dalam dunia supporter tu perasingan yang harusnyo menampilkan hal-hal baru atau gagasan-gagasan baru gitu kan, tapi yang abang lihat di spartacks persaingannya cuman dapat jabatan lalu akhirnya selesai” (Wawancara tanggal 16 Juni 2021)

Bedasarkan hasil wawancara di atas yang disampaikan oleh informan-informan tersebut dapat disimpulkan bahwa selain terdapat persaingan yang bisa berdampak baik bagi SPARTACKS namun ada juga terdapat persaingan yang buruk bagi organisasi supporter SPARTACKS sendiri. Perebutan jabatan yang terjadi demi kepentingan ego sendiri bisa menimbulkan perpecahan dalam SPARTACKS sendiri.

### **Kontravensi**

Kontravensi adalah interaksi sosial disosiatif kedua yang muncul dalam organisasi supporter SPARTACKS. Kontravensi itu berada di antara persaingan dan konflik. Selain itu kontravensi identik dengan perbuatan penolakan atau pertentangan dan perbedaan pendapat atau pemikiran. Di dalam batang tubuh organisasi SPARTACKS yang melibatkan banyak individu dan organisasi maka tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kontravensi. Kontravensi yang terjadi di dalam SPARTACKS dibagi dua, yaitu:

#### ***Penolakan dan Pertentangan***

Penolakan atau pertentangan yang terjadi di SPARTACKS diungkapkan langsung oleh Ketua Harian SPARTACKS sekarang yaitu Bang Vembi Fernando, ia mengungkapkan bahwa:

*“Jadi kami tu ketika untuak pemilihan ketua harian dan perangkatnyo itu, kami alah sepakati untuak melakukan musyawarah setelah liga selesai, dan katiko undangan alah disebar kami alah menginformasikan itu ka sadoalahnyo bahwasanya spartacks akan mengadakan musyawarah untuak mamilih ketua harian baru, namun ketika hari musyawarah tidak semua dpt hadir, dan saat keputusan telah dibuek maka muncul kaba yag mengatakan ada beberapa jorong atau urang yang indak setuju dengan pengangkatan ketua harian baru ko”*

Artinya:

“Jadi kami itu ketika ingin melakukan pemilihan ketua harian dan perangkatnya itu, kami sudah sepakati untuk melakukan musyawarah setelah liga selesai dan ketika undangan sudah disebar, kami sudah menginformasikan bahwasanya spartacks akan melakukan musyawarah untuk memilih ketua harian, namun ketika hari musyawarah tidak semua hadir, dan saat keputusan telah dibuat maka muncul kabar yang mengatakan ada beberapa jorong atau orang yang tidak setuju dengan hasil musyawarah tersebut.” (Wawancara tanggal 14 Juni 2021).

#### ***Perbedaan pendapat atau pemikiran***

Dalam organisasi suporter yang melibatkan banyak individu dan organisasi pasti menimbulkan perbedaan pendapat karena sejatinya setiap orang mempunyai pendapat dan pemikiran sendiri, dan pendapat atau pemikiran seseorang bisa dipengaruhi oleh usia dan

pengalaman pribadi. Beberapa penyebab utama munculnya perbedaan pendapat dalam SPARTACKS adalah diakibatkan adanya gap-gap antara anggota senior yang lebih tua dengan anggota yang lebih muda, lalu diakibat tidak adanya peraturan yang mengikat atau AD-ART dalam organisasi SPARTACKS tersebut dan termasuk munculnya republik. Hal tersebut diakui oleh bang Anton, ia menyatakana bahwa:

*“Dari yang bang nampak permasalahan perbedaan pendapat tu muncul dek karano gap deky, gap dari usia dan gap dari pemikiran pun terlalu jauh bedanyo deky. contohnyo kan spartacks kampus dengan spartacks, mohon maaf mangecek ha, spartack yang urang ndak pasikolah ko. Pola pemikiran anak spartacks campus yang barisi bnyk mahasiswa tantu beda dengan pemikiran dengan spartacks balai gadang dan lain-lain tu kan. Kalau spartacks kampus memiliki banyak kreativitas kan, jadi pengurus kewalahan jadinya untuak menyatukan pemikiran mereka tu kan”*

Artinya:

“Dari yang abang lihat permasalahan perbedaan pendapat ini muncul karena gap deky, gap dari usia dan gap dari pemikiran pun terlalu jauh bedanyo deky, contohnya kan spartacks kampus dengan spartacks, mohon maaf sebelumnya, spartacks yang orang tidak sekolah ni. Pola pemikiran anak spartacks kampus yang berisikan banyak mahasiswa tentu berbeda dengan pemikiran spartacks balai gadang dan lain-lain tu kan. Kalau spartacks kampus memiliki banyak kreativitas, jadi pengurus kewalahan menyatukan pemikiran mereka tu kan” (Wawancara tanggal 17 Juni 2021)

Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa organisasi SPARTACKS ini tidak memiliki sebuah aturan mengikat karena SPARTACKS merupakan suporter lepas. Namun muncul perbedaan pendapat diantara sesama anggota dan pimpinan dalam kepengurusan SPARTACKS tentang aturan ini. Ada beberapa diantar mereka yang setuju untuk di buat sebuah aturan tapi ada yang tidak setuju akan aturan tersebut. Hal itu disampaikan oleh Tio, Tio yang ditugaskan untuk menyusun aturan dasar bagi SPARTACKS menyampaikan bahwa:

*“Awak pribadi dapek tugas untuk menyusun AD-ART (aturan dasar) ko bang, dan AD-ART ko pernah dibuek pada tahun katigo spartacks berdiri, namun ado beberapa oknum yang menantang AD-ART itu lalu mambanaman AD-ART tersebut, mungkin ad beberapa diantara mereka merasa terkekang”*

Artinya:

“Saya pribadi dapat tugas untuk Menyusun AD-ART (aturan dasar) ini bang, dan AD-ART ini pernah dibuat pada tahun ketiga spartacks berdiri, namun ada beberapa oknum menentang AD-ART tersebut, mungkin ada beberapa diantara mereka yang merasa terkekang” (Wawancara tanggal 17 Juni 2021).

Selanjutnya perbedaan pendapat yang terjadi dalam organisasi SPARTACKS yaitu terkait dengan hadirnya Republik di tengah SPARTACKS. Tio meutarakan pendapatnya sendiri tentang Republik tersebut, ia menyatakan bahwa:

*“Kalau republik itu sesuai samo tujuan awalnya ndak masalah bang, tapi ado satu republik yang menyeleweng dan lebih mengutamakan kepentingan sendiri. Lalu indak sesuai samo tujuan awal republik sebagai titik koordinasi Yaitu, katiko republik itu mambuek kepengurusan sahingga mambuek fungsional koordinator jorong hilang. dan katiko republik sudah meetapkan kepengurusan, muncul konflik bang.*

Artinya:

“Kalau republik itu sesuai dengan tujuan awalnya dibentuk tidak masalah bang, tapi ada satu republik yang menyeleweng dan mengutamakan kepentingan sendiri lalu tidak sesuai sama tujuan awal republik yang sebagai hanya titik koordinasi. Yaitu ketika republik itu membuat kepengurusan sehingga menyebabkan fungsional koordinator jorong hilang, dan ketika republik sudah menetapkan kepengurusan munculah konflik bang” (Wawancara 17 Juni 2021).

Berdasarkan pernyataan dari informan-informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapat tentang hadirnya republik. Hadirnya republik dapat berupa positif namun bisa juga memberi dampak buruk, jika republik berjalan sesuai dengan tujuan awal sebagai titik koordinasi maka itu akan memunculkan pengaruh baik bagi SPARTACKS, namun sebaliknya akan terjadi jika Republik sudah menyeleweng dari tujuan awal.

### ***Konflik***

Konflik atau pertikaian adalah sebuah proses sosial dimana individu atau organisasi yang memiliki tujuan atau kepentingan tersendiri yang lalu menentang pihak lawan dengan ancaman bahkan sampai dengan tindakan kekerasan. Secara umum pertikaian ini terjadi diakibat ada perbedaan yang mencolok baik dari perbedaan individu, kepentingan dan lain-lain. Di dalam organisasi SPARTACKS terdapat banyak perbedaan mencolok terkait kepentingan pribadi atau organisasi tertentu yang bisa menimbulkan konflik. Salah satu perbedaan yang mencolok yang didapatkan peneliti ketika dilapangan adalah perbedaan kepentingan dan tujuan yang diakibat oleh hadirnya Republik. Terkait hal itu Bang vemb selaku Ketua Harian menyatakan pendapatnya bahwa:

“Karena kita tidak punya AD-ART jadi kita tidak bisa memastikan struktur spartacks itu seperti ini itu. nah di spartacks ada jorong, pada saat 2011/2012 lahir yang namanya republik, ada kesalahan persepsi di semua jorong terkait republik. Ada beberapa jorong mengatakan republik adalah garis koordinasi ada satu republik meyakini itu adalah garis instruksi. Padahal dulu jorong itu adalah pemegang daulat tertinggi dibawah spartacks pusat. Pada saat republik itu hadir, republik itu dinyatakan bukan perpanjangan tangan ya tapi forum komunikasi dan koordinasi sebenarnya itu sudah final bahwa republik itu adalah forum komunikasi dan koordinasi antar jorong, silahkan jorong berkomunikasi disana dan tidak ada ketua dan perangkat nya disitu sudah sepakat, nah hanya saja pada prakteknya temen-temen ada yang memanfaatkan republik untuk mendapatkan jabatan, ada yang memainkan ego disini. Nah, permasalahannya lagi yang akhirnya menjadi konflik adalah temen temen yang jorong ada yang umurnya masih kecil, masih kecil-kecil masih SMA bahkan SMP, ada yang umur nya

sudah dewasa yang sudah tua. Orang-orang dewasa inilah membuat teman-teman jorong ini merasa terintimidasi dan akhirnya mereka sepakat yaudah sepakat untuk mengadakan struktur dalam republik ini. Padahal awalnya republik itu adalah forum komunikasi jorong yang artinya apa, yang tua mengayomi yang muda yang muda menghormati yang tua, bukan yang tua nyuruh nyuruh yang muda yang akhirnya yang muda ketakutan dengan yang tua-tua. kenyataannya republik di jadikan sebagai ajang memperebutkan jabatan maka ketahuan kalau yang besar mengintimidasi yang kecil, nah konflik itu yang sampai sekarang masih terjadi dilapangan. Bahkan di republik sering menyebabkan bentrok, ya menyebabkan hilang anggotanya, ya mundur dari spartacks.” (Wawancara tanggal 14 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan-informan di atas terkait kepengurusan yang muncul dalam Republik yang ada di internal SPARTACKS, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepengurusan dalam Republik bisa menimbulkan beragam konflik. Oleh sebab itu, perlu adanya ketegasan oleh kepengurusan SPARTACKS terkait hadirnya Republik ini.

Berdasarkan pernyataan seluruh informan di atas terkait bagaimana interaksi sosial disosiatif yang terjadi dalam organisasi SPARTACKS dari Persaingan antar Jorong, persaingan antar Republik, Kontravensi internal dalam SPARTACKS dan Konflik yang muncul dalam SPARTACKS sendiri. Dapat disimpulkan bahwa semua interaksi disosiatif yang terjadi saling berhubungan dan memiliki keterkaitan satu sama lain, persaingan yang masih bersifat positif masih bisa berdampak baik bagi organisasi SPARTACKS namun, ketika persaingan itu mulai mengarah ke kepentingan pribadi, perbedaan pendapat yang mulai mengarah ke arah pertikaian atau konflik maka itu akan merugikan organisasi SPARTACKS sendiri.

Ketika persaingan, perbedaan pendapat atau pemikiran itu tidak di kendalikan dengan baik oleh kepengurusan SPARTACKS maka itu bisa menimbulkan konflik lalu perpecahan bagi organisasi suporter SPARTACKS. Secara tidak langsung peneliti melalui observasi yang dilakukan, menyimpulkan bahwa interaksi sosial disosiatif dalam organisasi SPARTACKS terjadi diakibatkan tidak adanya AD-ART atau aturan dasar yang lebih mengikat serta kurangnya pengawasan dan ketegasan dari kepengurusan pusat serta orang-orang penting dalam mendirikan SPARTACKS ini.

Jika dikaitkan dengan dengan teori yang dipilih peneliti yaitu pertama Teori Sistem Sosial oleh Katz dan Kahn dalam (Romli, 2014), mereka memaparkan bahwa suatu sistem terbuka memiliki batas-batas yang fleksibel yang memungkinkan komunikasi mengalir dengan mudah ke dalam dan keluar organisasi. Dalam pendekatan ini, interaksi ditempatkan sebagai sesuatu yang penting. Ditemukannya peran penting interaksi membawa dukungan yang tinggi pada penampahan informasi sebagai jalan keluar untuk banyaknya masalah organisasi. Dengan meningkatkan interaksi serta komunikasi maka akan menghasilkan organisasi yang lebih baik. Teori Kedua yaitu Teori Proses Interaksi Sosial oleh Gillin dan Gillin dalam (Bungin, 2006), dimana menurut penjelasannya, bahwa interaksi sosial memiliki dua bentuk yaitu asosiatif dan disosiatif dan yang di bahas peneliti di dalam penelitian ini adalah proses interaksi sosial disosiatif, Gillin dan Gillin menjelaskan bahwa dalam proses interaksi sosial disosiatif terbagi menjadi tiga yaitu yang pertama persaingan, persaingan yang terjadi tanpa menggunakan kekerasan. Persaingan yang terjadi dalam SPARTACKS ada berupa persaingan antar jorong, dan antar republik persaingan antar jorong masih memberi

dampak baik bagi organisasi SPARTACKS sendiri, namun ketika sudah membahas persaingan antar republik dan internal republik itu sendiri mulai terlihat persaingan perebutan jabatan sehingga itu bisa memberikan dampak buruk bagi SPARTACKS sendiri. Kedua ada kontravensi, kontravensi terletak diantara persaingan dan konflik, kontravensi yang kerap terjadi di dalam SPARTACKS yaitu penolakan atau pertentangan dan perbedaaan pendapat atau pemikiran. Ketiga, konflik, dimana sebuah individua atau organisasi dalam SPARTACK yang melakukan perlawanan dengan cara menggunakan ancaman atau kekerasan untuk mencapai sebuah tujuan, Konflik yang terjadi di dalam SPARTACKS dominan disebabkan hadirnya Republik, kesalahan persepsi terhadap kegunaan dan fungsinya Republik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dapat disimpulkan interaksi sosial disosiatif dalam organisasi SPARTACKS muncul disebabkan 3 hal, pertama adanya perbedaan pendapat dan memunculkan gap-gap antara sesama anggota, kedua, kurang ketegasan dari SPARTACKS pusat lalu tidak ada sebuah aturan mengikat sehingga beberapa anggota bisa melakukan hal diluar kendali SPARTACKS pusat, ketiga, munculnya republik yang awalnya bersifat positif namun, diakibatkan melenceng nya dari tujuan awal pembentukan Republik dan mulai muncul kepentingan pribadi dalam organisasi. Peneliti juga menyimpulkan bahwa interaksi sosial disosiatif tersebut muncul disebabkan kurang interaksi dan komunikasi yang harmonis. Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur sebuah organisasi suporter dalam menjalankan organisasi tersebut mengingat betapa pentingnya komunikasi dan interaksi yang baik dalam sebuah organisasi.

### **Daftar Pustaka**

- Aji, R. B. (2013). Nasionalisme Dalam Sepak Bola Indonesia Tahun 1950-1965. *Lembaran Sejarah, 10*, 137.
- Budio, S. (2018). Komunikasi Organisasi : Konsep Dasar Organisasi. *Manajemen Pendidikan Islam, 24*.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Giulianotti, R. (2006). *Sepakbola Pesona Sihir Permainan Global*. Yogyakarta: Apeiron Philotes.
- Lucky. N & Setyowati, N. (2015). Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepakbola (studi kasus komunitas suporter Persebaya Bonek Surabaya). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 180*.
- Pujo, S.H. (2014). *Olahraga, Komunikasi, dan Multikulturalisme: Dimensi Sosial Sepakbola Indonesia*. Yogyakarta.
- Romli, K. (2014). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo.
- Su'udi, A. (2006). *Football Inspiration of Succes*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.